

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Lembaga pendidikan dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat Sewang (2015, hlm. 157). Banyak perhatian khusus diarahkan kepada perkembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

Kondisi para peserta didik di Indonesia ini masih sangat jauh dari harapan generasi yang cerdas. Dengan kondisi kualitas pendidikan Indonesia yang terbilang sangat kurang dibandingkan negara-negara lain di dunia, banyak yang menjadi faktor penghambat kemajuan pendidikan di Indonesia. Menurut Kurniawan, faktor yang menjadi penentu keberhasilan suatu sistem pendidikan juga bisa dikarenakan oleh peserta didiknya, peran seorang guru, kondisi ekonomi, sarana dan prasarana, lingkungan, serta masih banyak faktor yang lainnya Kurniawan (2016, hlm. 2).

Pendidikan di Indonesia saat ini dari segi kualitas sangatlah rendah tidak sesuai apa yang kita harapkan. Adapun faktor-faktor dari pendidikan tersebut yang mempengaruhi bisa kita lihat dari faktor internalnya, meliputi staf-staf yang berperan di pemerintahan seperti departemen pendidikan nasional, dinas pendidikan daerah serta sekolah-sekolah yang sudah maju di bidang pendidikan. Permasalahan pendidikan di Indonesia menjadi bahan evaluasi bagi instansi terkait agar mampu mencari solusi menyelesaikan permasalahan pendidikan di Indonesia. Perkembangan pendidikan di Indonesia bisa berkembang dengan pesat, apabila tenaga pendidik mendapat kebebasan mengolah pembelajaran serta pemerataan pembelajaran yang menyeluruh di Indonesia. Hal ini selaras dengan bahwa peran dan fungsi tenaga pendidik ialah membantu orang tua dalam mendidik anak-anaknya serta berperan memberikan pengetahuan dan penanaman nilai-nilai moral Nurkholis (2013, hlm. 26).

Pendidikan Indonesia jika dilihat secara praktis kenyataan ini menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia ini mengalami banyak tantangan dan masalah, sudah seharusnya reformasi pendidikan harus dilakukan. Dikarenakan seiring langkah dan tuntunan zaman, agar bangsa Indonesia tidak terlindas akibat ketidakberdayaannya. Oleh karena itu pemerintah harus menjamin peningkatan kualitas pendidikan Indonesia Widodo (2016, hlm. 293). Pendidikan dapat menentukan sifat seseorang sampai mengubah seseorang menjadi manusia yang lebih baik dan berguna. Pendidikan menempati posisi yang bagus atau strategis dalam upaya meningkatkan kualitas dan kapasitas seseorang dalam kehidupan Musanna (2017, hlm. 2 mengalami pasang surut, berbagai macam permasalahan pendidikan di Indonesia menjadi tantangan terbesar dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Permasalahan tersebut menjadi faktor terbesar rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia saat ini. Hal tersebut tentu perlu menjadi perhatian khusus bagi bangsa Indonesia. Pasalnya, kualitas manusia yang dihasilkan sangat bergantung pada kualitas pendidikan itu sendiri. Adapun permasalahan - permasalahan tersebut terbagi kedalam dua bagian, di mana ada permasalahan dalam lingkup makro dan permasalahan dalam lingkup mikro. Permasalahan pendidikan dalam lingkup makro, yaitu kurikulum yang membingungkan dan terlalu kompleks; pendidikan yang kurang merata, masalah penempatan guru, rendahnya kualitas guru, biaya pendidikan yang mahal. Dalam lingkup mikro yaitu metode pembelajaran yang monoton, sarana dan prasarana yang kurang memadai, dan rendahnya prestasi peserta didik Kurniawati (2022, hlm.1).

Berdasarkan hasil pengamatan di suatu sekolah di SDN Pacet 1 peserta didik terlihat kurang semangat dan kurang memperhatikan guru dalam kegiatan pembelajaran karena model pembelajaran yang monoton dengan model ceramah. Jadi peserta didik hanya menyimak guru saja tidak ada interaksi antara peserta didik dan guru. Sedangkan hasil belajar merupakan gambaran tentang bagaimana peserta didik memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hasil belajar merupakan output nilai yang berbentuk angka atau huruf yang didapat peserta didik setelah menerima materi pembelajaran melalui sebuah tes atau ujian yang

disampaikan guru. Dari hasil belajar tersebut guru dapat menerima informasi seberapa jauh peserta didik memahami materi yang dipelajari. Keberhasilan peserta didik dalam mencapai hasil belajar pada setiap peserta didik berbedabeda. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam mencapai hasil belajar dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah segala faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, diantaranya tingkat intelegensi, minat, motivasi dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal adalah segala faktor dari luar diri peserta didik, diantaranya lingkungan keluarga, masyarakat, pergaulan, fasilitas belajar, keadaan sosial ekonomi keluarga dan sebagainya.

Permasalahan yang muncul adalah bagaimana upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran. Salah satunya yang dapat dilakukan adalah memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat mengetahui hasil belajar peserta didik pada pembelajaran. Dengan mencoba model *discovery learning* karena model pembelajaran ini peserta didik di tuntut untuk aktif dengan menemukan sendiri dalam kegiatan pembelajaran. Slameto (2015, hlm.24) menyatakan dalam model *discovery learning*, tidak semua yang dipelajari harus dipresentasikan dalam bentuk keseluruhan dan final, beberapa bagian harus dicari, diidentifikasi sendiri oleh peserta didik.

Alasan peneliti menggunakan model *discovery learning* mengingat beberapa keunggulan dari model *discovery learning* yang di ungkapkan Kurniasih & Sani (2014, hlm. 66-67) juga mengemukakan beberapa keunggulan dari model *discovery learning*, yaitu sebagai berikut:

1. Menimbulkan rasa senang pada peserta didik karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil.
2. Peserta didik akan mengerti konsep dasar dan ide-ide lebih baik.
3. Mendorong peserta didik berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri.
4. Peserta peserta didik dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar.

Hosnan (2014, hlm. 287-288) mengemukakan beberapa keunggulan dari model *discovery learning* yakni sebagai berikut:

- a. Membantu peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan - keterampilan dan proses-proses kognitif
- b. Pengetahuan yang diperoleh melalui model ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan, dan transfer
- c. Dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah.
- d. Membantu peserta didik memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lain
- e. Mendorong keterlibatan keaktifan peserta didik
- f. Mendorong peserta didik berpikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri
- g. Peserta didik aktif dalam kegiatan belajar mengajar, karena ia berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir

Astuti (2015, hlm. 14-15) mengatakan bahwa keunggulan Model *Discovery Learning* antara lain:

- 1) Membantu peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif
- 2) Menimbulkan rasa senang pada peserta didik, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berahasil
- 3) Menyebabkan peserta didik mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalnya dan motivasi sendiri
- 4) Membantu peserta didik memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya
- 5) Berpusat pada peserta didik dan guru berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan.
- 6) Membantu peserta didik menghilangkan skeptisme (keragu-raguan) karena mengarah pada kebenaran yang final dan tertentu atau pasti.

Bahwa keunggulan model pembelajaran *discovery learning* di buktikan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustin Arindah dkk (2015, hlm. 3) dapat diketahui bahwa ada perbedaan signifikan hasil belajar dengan menggunakan model *discovery learning* dan pembelajaran konvensional pada

mata pelajaran IPS kelas IV, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada kelas IV. Sedangkan menurut Gina Rosarina dkk (2016, hlm. 1) hasil belajar peserta didik pada materi perubahan wujud benda setelah diterapkannya model *discovery learning* pada pembelajaran tersebut, untuk menilai hasil belajarnya, yakni sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Berdasarkan hasil tes akhir pembelajaran didapat data bahwa pada siklus I peserta didik yang tuntas mencapai 26,92%, sedangkan siklus II mencapai 65,38%, dan siklus III mencapai 88,46%. Selanjutnya menurut Firosalia Kristin dkk (2016, hlm. 90) bahwa penggunaan model *discovery learning* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD. Hal ini ditunjukkan dengan hasil tes hitung menggunakan signifikansi 2-tailed pada independent sample test yang telah dilakukan setelah treatment diperoleh signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), karena signifikansi 2-tailed pada independent sample test lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Kemudian menurut Ildi Shabrina dkk (2017, hlm. 10) Penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan aktivitas belajar peserta didik. Sebaiknya mahasiswa calon guru atau guru yang menerapkan model pembelajaran *discovery learning* memperhatikan efisiensi waktu untuk setiap fase di dalam model *discovery learning*, khususnya pembagian kelompok untuk eksperimen pada fase pengumpulan data. Kemudian menurut Aprilia Rahamayani (2019, hlm. 25) bahwa terdapat pengaruh model *discovery learning* dengan menggunakan media video terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *discovery learning* dengan menggunakan media video terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD N Gemah. Selanjutnya menurut Karlina Wong Lieung (2019, hlm. 73) menyatakan bahwa model *discovery learning* ada pengaruh dari penerapan pendekatan saintifik dengan model *discovery learning* terhadap meningkatnya keterampilan berpikir kritis pada kelas eksperimen. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil rata-rata *pretest* dan *post test*, serta penilaian aktivitas belajar peserta didik. Nilai rata-rata keterampilan

berpikir kritis peserta didik pada kelas eksperimen naik sebanyak 21,31% setelah diberi tindakan.

Berdasarkan latar belakang di atas, model pembelajaran *Discovery Learning* diduga dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar peserta didik, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen yang berjudul “Pengaruh Model *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD. (Penelitian Ekperimen DI SDN Pacet 1 Cianjur)”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis uraikan di atas, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan yang timbul sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang menggunakan atau metode yang kurang menarik perhatian peserta didik
2. Rendahnya minat belajar peserta didik ketika pembelajaran dilaksanakan
3. Rendahnya hasil belajar peserta didik ketika pembelajaran IPAS dilaksanakan
4. Kurangnya peserta didik yang aktif ketika pembelajaran
5. Kurangnya motivasi dalam kegiatan pembelajaran
6. Beberapa peserta didik masih kurang semangat dalam kegiatan pembelajaran.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan dengan luas cakupan masalah yang ada pada proyek akhir maka dibatasi penulisan yang akan dibahas lebih dalam antara lain:

1. Penerapan model *discovery learning* yang akan penulis lakukan.
2. Hasil belajar peserta didik merupakan yang akan penulis teliti menggunakan model *discovery learning*.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang akan penulis uraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

Secara Umum

Bagaimana model pembelajaran *discovery learning* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik?

Secara Khusus

1. Bagaimana penerapan model *discovery learning* agar hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran meningkat?
2. Bagaimana pengaruh model *discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV dalam pembelajaran dapat meningkat?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang sebelumnya sudah dicantumkan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

Tujuan Umum

Ingin mendeskripsikan penerapan model *discovery learning* agar hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran meningkat.

Tujuan Khusus

1. Ingin mengetahui bagaimana pengaruh model *discovery learning* dalam hasil belajar peserta didik dapat meningkat.
2. Mengetahui apakah hasil belajar peserta didik meningkat dalam menggunakan model *discovery learning*.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoris

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan atau pengetahuan lebih untuk penulis dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat menjadi pengetahuan dan gambaran untuk pembaca mengenai penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Secara Praktis

- a) Bagi Peneliti

Memberikan suatu pembelajaran karena pada penelitian ini peneliti hanya dapat mengaplikasikan segala pengetahuan yang di dapatkan selama perkuliahan maupun di luar perkuliahan. Serta bermanfaat untuk peneliti lain sebagai referensi untuk melakukan penelitian dengan tema yang sama.

b) Bagi Pendidik

Sebagai suatu masukan atau inovasi untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran dalam mengatasi permasalahan yang ada dan dapat menguasai model pembelajaran.

c) Bagi Peserta didik

Dapat merasakan inovasi dalam pembelajaran yang lebih meningkatkan hasil belajar.

d) Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan terhadap peningkatan kinerja guru dan sebagai upaya peningkatan kualitas pengelolaan pengajaran. Sehingga kualitas pendidikan di sekolah meningkat.

## G. Definisi Operasional

### 1. Model *discovery learning*

*Discovery learning* adalah metode mengajar yang terjadi, peserta didik tidak disuguhkan dengan pelajaran dalam bentuk akhirnya, akan tetapi diharapkan untuk mengorganisasi sendiri. Dimana permasalahan yang dimunculkan direkayasa oleh guru, agar peserta didik dapat menganalisis dan mengambil kesimpulan akhir Abidin (2013, hlm.175). Cahyo (2013, hlm. 100) menjelaskan bahwa model pembelajaran penemuan *discovery learning* merupakan salah satu metode pembelajaran yang mana peserta didik mendapatkan pengetahuan baru yang sebelumnya belum diketahuinya serta tidak melalui pemberi tahaun, tetapi peserta didik menemukan sendiri. Model *discovery learning* didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pembelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi melalui proses menemukan Saefuddin dkk (2014, hlm. 56).

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa model *discovery learning* adalah suatu proses pembelajaran yang penyampaian materinya disajikan secara tidak lengkap dan menuntut peserta didik terlibat secara aktif untuk menemukan sendiri suatu konsep ataupun prinsip yang belum diketahuinya.

## 2. Hasil Belajar

Menurut Susanto (2013, hlm. 5) hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari belajar. Sedangkan menurut Suprijono (2015, hlm. 5) hasil belajar adalah “pola-pola perilaku, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”.

Dapat disimpulkan bahwa dari beberapa pendapat di atas bahwa hasil belajar merupakan ketercapaian tujuan belajar yang diperoleh melalui pengalaman pembelajaran yang bisa dilihat dari hasil penilaian tertulis maupun penilaian tidak tertulis yang telah dilakukan.

## H. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi tersusun 5 BAB antara lain sebagai berikut:

BAB I, merupakan pendahuluan. Pada bab ini dipaparkan mengenai latar belakang masalah yang berisi pemaparan penulis dalam rangka upaya untuk menuju permasalahan yang akan dikaji yaitu mengenai penerapan model *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar. BAB II, merupakan landasan teoritis yang meliputi pembahasan dari apa itu model *discovery learning* dan hasil belajar peserta didik berdasarkan rujukan dari teori-teori yang relevan dengan permasalahan dalam penelitian. BAB III, meliputi langkah-langkah yang dilakukan peneliti menurut Kurniasih (2014, hlm. 68-69) dengan menggunakan model *discovery learning* terhadap hasil belajar dalam melakukan penelitiannya. Dalam bab ini dipaparkan mengenai pendekatan penelitian, metode dan desain penelitian yang berisi perencanaan pelaksanaan tindakan kelas dan pelaksanaan penelitian, subjek penelitian, prosedur penelitian, serta teknik-teknik yang digunakan dalam pengolahan data. BAB IV, merupakan pembahasan dari pengaruh model *discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik. Dalam bab ini diuraikan mengenai pembahasan hasil penelitian yang merupakan jawaban dari pertanyaan - pertanyaan dalam rumusan masalah. BAB V, merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan hasil yang telah dilakukan penelitian dengan menggunakan model *discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik dan

saran-saran atau rekomendasi untuk peneliti selanjutnya.